

## Potensi Desa Puhsarang sebagai Desa Wisata Berkonsep Kearifan Lokal Kediri

**Tutut Indah Sulistiyowati<sup>1\*</sup>, Husni Mubarok<sup>2</sup>, Miftakhul Huda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup> Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri

\*Email korespondensi: tututindah@unpkdr.ac.id

**Diterima:**

12 Desember 2023

**Dipresentasikan:**

20 Januari 2024

**Disetujui Terbit:**

3 Februari 2024

### ABSTRAK

Puhsarang merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Kediri, memiliki berbagai potensi wisata yang belum dimaksimalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap berbagai potensi wisata yang terdapat di Desa Puhsarang untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis kearifan lokal. Sejauh ini, setiap daya tarik wisata (DTW) yang ada di Desa Puhsarang masih berdiri sendiri-sendiri dan belum memiliki sebuah paket wisata untuk memberikan pengalaman lengkap wisatawan mulai dari wisata alam, budaya, religi, hingga wisata buatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data primer diperoleh dari survey lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan pelaku usaha serta wisatawan. Hasil yang diperoleh terdapat 5 wisata alam, 1 wisata buatan, 11 potensi produk unggulan, 12 potensi industry, 2 potensi agrowisata, dan 2 potensi budaya dan religi yang terdapat di Desa Puhsarang. Serta terdapat xx paket wisata yang dapat dipertimbangkan sebagai daya Tarik baru bagi wisatawan.

**Kata Kunci:** Desa wisata, Kearifan lokal

### PENDAHULUAN

Integrasi antara atraksi, akomodasi, dan rangkaian fasilitas pendukung lainnya dalam suatu desa dapat disajikan dalam sebuah paket wisata (Brahmanto, 2015 dan Sudibya, 2018). Paket wisata kini menjadi popular di desa-desa terbina. Dinas Pariwisata memberikan pendampingan penuh kepada desa-desa yang akan mengajukan diri untuk dinobatkan sebagai desa wisata. Adanya paket wisata memberi kesan bahwa setiap atraksi wisata yang ada di sebuah desa telah terkemas menjadi rangkaian yang berkaitan satu sama lain, sehingga calon wisatawan tidak perlu memikirkan jenis atraksi apa yang akan dinikmati ketika akan berkunjung (Purnawan dan Sardiana, 2017).

Desa Puhsarang memiliki berbagai atraksi wisata dan selalu menjadi destinasi kunjungan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil pengamatan, wisatawan banyak mengunjungi tempat-tempat makan yang bernuansa sawah dan sungai, serta wisata rohani di Gua Maria. Wisata alam di desa Puhsarang tidak banyak diminati karena belum terkemas secara professional. Potensi alam desa Puhsarang adalah sungai dan sawah berlatar gunung Wilis dan Klothok. Hasil pertanian yang berfariasi dan melimpah seharusnya juga bisa dijadikan sebagai daya tarik tersendiri (Zakaria dan Supriharjo, 2014). Adapun komponen desa wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik antara lain adalah: (1) keunikan, keaslian dan kekhasan daerah, (2) berlokasi dekat dengan daerah alam, (3) masyarakat masih berbudaya kuat, dan (4) memiliki peluang untuk berkembang dari berbagai sisi (Safitri dan Kurniansyah,

2021). Berlatar belakang hal tersebut, maka perlu diadakan sebuah koleksi data tentang potensi desa Puhsarang untuk diajukan sebagai desa wisata.

## METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji kedalaman hasil digunakan metode analisis deskriptif. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa berbagai potensi wisata yang terdapat di desa Puhsarang yang disajikan dalam narasi deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan peninjauan langsung di lokasi, terdata bahwa desa Puhsarang memiliki lima potensi alam yang belum maksimal dimanfaatkan, satu potensi wisata buatan, 11 potensi produk unggulan, 12 potensi industri (tempat makan dan penginapan), dua potensi agrowisata, dan dua potensi budaya dan religi. Potensi wisata yang ada kemudian bisa dikembangkan menjadi paket wisata sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (Rostiyati, 2013). Telah diketahui bahwa sektor pariwisata mampu menaikkan pemasukan desa dan mengaktifkan UMKM dan apabila dikelola dengan baik, dapat mengurangi angka penganguran secara signifikan (Asmoro dkk, 2020).

Adapun hasil pengamatan keseluruhan potensi yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Potensi alam

Wisata alam yang dapat dinikmati di desa Puhsarang adalah wisata sungai dan sawah berlatar gunung. Di sungai, pengunjung dapat menikmati kegiatan memancing, mencari batu, *nurut kali*, *klacen*, dan susur sungai. Sungai di desa Puhsarang memiliki keunikan tersendiri disbanding dengan sungai lain, yaitu aliran sungai tenang hanya di beberapa tempat. Aliran sungai lebih banyak yang bertrap dan berarus. Namun karena karakter sungai Puhsarang memiliki banyak batuan, sehingga tidak disarankan untuk mengembangkan river tubing di sungai ini (Susanto dan Kiswantoro, 2020). Atraksi wisata di sawah dapat berupa *tandur pari*, *matun*, dan *nggeblok pari*. Sehingga potensi alam yang ditawarkan dapat berupa wisata kali, panen padi, *ngluku*, *ndaud*, dan *tandur*.

### 2. Wisata buatan

Wisata buatan yang ditawarkan adalah berupa rest area yang berlokasi tepat di depan masjid agung Puhsarang. Tempat ini sudah dilengkapi dengan tempat parkir yang nyaman dan aneka sajian makanan khas desa Puhsarang (Gambar 2).

*Gambar 2. Rest area*

### 3. Potensi produk unggulan

Sebagian besar profesi penduduk desa Puhsarang adalah di sector pertanian dan perdagangan. Sehingga potensi produk unggulan tidak jauh dari olahan hasil tani atau kebun dan kerajinan yang dapat dijual. Adapun potensi produk unggulan yang sudah berkembang antara lain: krupuk gadung, keripik pisang, sambal kacang, kacang goreng pasir, aneka olahan tiwul, gatot instan, rosela, madu budidaya, walangan, souvenir, dan obat herbal.

### 4. Potensi industri

Insustri pariwisata di desa Puhsarang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Potensi industry di desa Puhsarang dikelompokkan menjadi dua, yaitu insustri penginapan dan rumah makan. Tercatat terdapat sebanyak tujuh industry penginapan yang telah berkembang antara lain: Wisma Werdiningsih, Wisma Mbah Kung, Deus Datus, Hotel Pohsarang, Wisma Betlehem, Wisma Kasih, dan Wisma Hening. Sedangkan industry rumah makan antara lain: *Rest Area*, *House of Riverside*, Sokowolu, Warung Bunda, Anggrek Café, Jungle Café, Slabina, Joko Tingkir, *Cozy Steak*, dan Bumi Panji.

### 5. Potensi Agrowisata

Potensi agrowisata di desa Puhsarang berupa kebun durian dan kebun jeruk. Kedua perkebunan buah ini dikelola oleh perorangan dan sejauh ini belum dimanfaatkan untuk bisnis agrowisata. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa agrowisata juga mampu meningkatkan pendapatan dengan signifikan (Dayan dan Sari, 2022).

*Gambar 3. Prasasti Lucem*

## 6. Potensi wisata budaya dan religi

Desa Puhsarang memiliki sebuah peninggalan bersejarah berupa prasasti Lucem (gambar 3) yang dapat dijadikan salah satu destinasi wisata. Juga terdapat lesung dan lumpang yang diyakini memiliki kekuatan magis. Selain itu, Puhsarang juga menjadi salah satu sentra tempat ibadah umat Katolik di Jawa Timur, yaitu terletak di gereja Santa Maria Puhsarang. Bentuk bangunan gereja yang unik menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi kunjungan wisatawan.

Berdasarkan temuan potensi wisata yang belum terkelola dengan maksimal tersebut, maka paket wisata yang bisa ditawarkan antara lain:

### 1. Paket siang hari

Paket 1:

- 07.00 dijemput di terminal Kediri/ stasiun Kediri
- 08.00 sarapan di *rest area*
- 09.00 menuju *home stay*
- 09.15 susur sungai/ *keceh*/ cari batu
- 11.00 gereja dan Gua Maria Puhsarang
- 12.00 makan siang di *homestay*
- 13.30 *mluku/ geblok pari/ tandur*
- 14.00 berkunjung ke Prasasti Lucem
- 16.00 istirahat di *home stay*, menikmati snack ndeso
- 17.30 diantar Kembali ke stasiun/ terminal

Paket 2:

- 07.00 dijemput di terminal Kediri/ stasiun Kediri
- 08.00 sarapan di *rest area*
- 09.00 menuju *home stay*
- 09.15 seni pahat patung
- 11.00 kebun rosela-industri sirup rosela
- 12.00 makan siang di *homestay*
- 13.30 industri krupuk/ sambal pecel
- 14.00 *mluku/ geblok pari/ tandur*
- 16.00 istirahat di *home stay*, menikmati snack ndeso
- 17.30 diantar Kembali ke stasiun/ terminal

### 2. Paket malam hari

- 16.00 dijemput di terminal/ stasiun
- 17.00 menuju *home stay*
- 18.00 makan malam tepi sungai/ sawah
- 20.00 insudtri krupuk/ sambal pecel
- 21.00 kuliner ringan pasar Kana
- 22.00 tirakatan Malam Jumat Legi di Gereja-Gua Maria Puhsarang
- 02.00 iatirahat di *home stay*
- 07.00 sarapan di *home stay*
- 08.00 diantar Kembali ke terminal/stasiun

Sebagai tambahan daya Tarik untuk wisatawan, maka setiap paket yang diambil memperoleh souvenir dari industry rumah tangga yang ada. Dengan adanya pengemasan paket wisata seperti ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke desa Puhsarang

dan dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian warga setempat (Pondrinal dkk, 2022).

### KESIMPULAN

Desa Puhsarang layak untuk diajukan sebagai desa wisata dengan potensi wisata alam, buatan dan aneka potensi lain yang terdapat di dalamnya. Pengembangan paket wisata dapat memudahkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam, budaya, dan makanan khas desa Puhsarang dalam waktu singkat dengan pengalaman yang padat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung penuh oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri melalui program Praktisi Mengajar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Jurnal Media Wisata*, 18(2), 231-250.
- Brahmanto, E. (2015). Magnet Paket Wisata Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Yogyakarta. *Media Wisata*, 13(2).
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 53-59.
- Pondrinal, M., Suardi, M., & Tedy, T. (2022). Optimalisasi Promosi Kampung Manggis Secara Digital Sebagai Potensi Agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1406-1412.
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2017). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275-284.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata di Lampung dan pengembangannya. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(1), 144-158.
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. *Journals of Economic and Bussiness Mulawarman*, 18(4), 497-501.
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 1-10.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.